**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)**

**Siti Khadijah Marpaung**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universtas Mercu Buana Yogyakarta

[sitimarpaung13@gmail.com](mailto:sitimarpaung13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang erat kaitannya dengan harga saham perusahaan. Penelitian ini menguji Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA) dan Leverage* Studi Empiris pada Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, sedangkan pengukuran Leverage menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan, pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan, pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan, dan pengaruh *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahan Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang terdiri dari 60 Perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Dewan Direksi dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaanperusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Gobernance*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan.

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), RETURN ON ASSETS (ROA), AND LEVERAGE ON THE VALUE OF THE COMPANY***

***(Empirical Study on the Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 Period)***

**Siti Khadijah Marpaung**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universtas Mercu Buana Yogyakarta

[sitimarpaung13@gmail.com](mailto:sitimarpaung13@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Firm Value is the investor's perception of how much success the company has in managing its resources, which is closely related to the company's stock price. This study examines the effect of Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA) and Leverage Empirical Studies on the Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The measurement of Good Corporate Governance uses the proxy of Managerial Ownership, the Board of Commissioners and the Board of Directors, while the measurement of Leverage uses the proxy Debt to Equity Ratio (DER). The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance with the proxy of Managerial Ownership on Company Value, the effect of Good Corporate Governance with the Proxy of the Board of Commissioners on Company Value, the effect of Good Corporate Governance with the Proxy of the Board of Directors on Company Value, the effect of Return On Assets on Company Value, and the effect of Leverage with the proxy of Debt to Equity Ratio to Firm Value. The population of this research is the Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period, which consists of 60 companies. Determination of the sample using purposive sampling method, this research sample of 14 companies. This type of research is quantitative. The data used is in the form of secondary data from financial reports and company annual reports. The results of the study prove that Managerial Ownership has no effect on Firm Value, the Board of Commissioners and Return On Assets have a significant positive effect on Firm Value, while the Board of Directors and Debt to Equity Ratio have a significant negative effect on firm value.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Company Value.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input guna menghasilkan barang/jasa. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menjadi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudiyatno (2010) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Pengelolaan perusahaan yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi para investor maupun calon investor. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal (Kurnia, 2019). Semakin tinggi *Price to Book Value*, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham, hal tersebut menyebabkan permintaan dan harga saham semakin naik (Sunardi, 2020).

Hariyati (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan oleh investor dalam perusahaan atau internal perusahaan dengan syarat-syarat tertentu. Pengukuran Kepemilikan Manajerial yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014)

Menurut Sofiyati (2019) Dewan Komisaris memiliki peran sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Diharapkan Dewan Komisaris dapat melakukan pengawasan dan memberikan saran secara efektif.. Sedangkan Dewan Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Mardani,2020). Dewan Direksi harus memastikan bahwa perusahaan dapat sepenuhnya menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & I Putu Yadnya (2020), Hariyati (2019), dan Widyaningsih (2018) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini berarti semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency* cost, sehingga dapat meminimalkan konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk mendapat keuntungan. Sedangkan Friko dkk (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fiadicha & Rahmawati (2016) dan Azizah dkk (2018) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan, hal ini berarti bahwa pertambahan anggota dewan pada *board size* dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan sehingga dapat lebih efisien. Sedangkan Menurut Siddiqi & Novendi (2019) Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016), Muryati & I Made Sadha (2014) dan Sitti Mukarromah (2016) menyebutkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peningkatan ukuran dan diversitas dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena akan terciptanya *network* dengan pihak *ekstern* perusahaan dan terjaminnya ketersediaan sumber daya yang memberikan manfaat bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha & Rahmawati (2016), Mawei & Joy (2019) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* (GCG) *variabel* untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total Assets yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). Apabila dalam penelitian *Return On Assets* menunjukkan hasil positif berarti perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika hasil penelitian ROA negatif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Putra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) dan Pawestri (2020) mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Artati (2020) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menjalankan usahanya, suatu perusahaan memerlukan dana tambahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar, dana tambahan tersebut berasal dari modal perusahaan itu sendiri maupun dari hutang. Penggunaan hutang dapat terjadi apabila modal perusahaan sudah tidak ada sehingga mengharuskan perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak lain. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage.* Sitanggang (2014:23) menyatakan bahwa rasio utang (*Leverage*) merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. Rasio *Leverage* dapat diukur salah satunya melaui *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah memiliki resiko *Leverage* yang lebih kecil.

penelitian yang dilakukan Hergianti (2020) dan Taniman & Jonnardi (2020) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut meerupakan perusahaan yang berskala besar dan memiliki reputasi yang baik. Penggunaan dana dari utang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi oleh perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, pada saat perusahaan berkembang maka memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor sehingga tertarik untuk membeli saham perusahaan, apabila permintaan saham meningkat, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh A’dila (2020) menyatakan bahwa *Leverage*  berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan..

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti tertarik menguji kembali penelitian sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan masalah tesebut peneliti mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)”.**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian lata belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

**Landasan Teori**

**Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manager yang melakukan layanan atas nama pemegang saham dan wewenang keputusan yang diberikan kepada manager, jika manager dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama maka masalah keagenan (*agency problem*) dapat dihindari (Benny & Klemens, 2019). Menurut Thendean & Iren (2019) masalah keagenan timbul akibat adanya kepentingan yang berbeda antara investor dan manager sehingga menyebakan munculnya biaya monitoring yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan (*principal*). Berkaitan dengan masalah keagenan, mekanisme *corporate governance* berfungsi sebagai alat dalam mendisiplinkan pengelola sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Hartono, 2014).

**Nilai Perusahaan**

Kamil (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan dikatakan sehat dan layak, hal ini merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi (Rahmawati, 2018). Pada dasarnya nilai perusahan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Adapun indikator yang dapat memengaruhi Perusahaan yaitu :

1. ***Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator fundamental dari sebuah saham yang banyak digunkan oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajar saham (Yusmaniarti dkk, 2019).

1. ***Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

1. **Rasio Tobins’Q**

Rasio Tobins’Q digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan, rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini yaitu tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental

***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mencakup sebuah proses untuk dapat mengendalikan setiap kegiatan di dalam perusahaan, serta untuk dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pihak *shareholders* khususnya dan *stakeholder*s pada umumnya, yang berlandaskan pada nilai etika dan peraturan dan perundang-undangan (Negara, 2018). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebagai tata kelola perusahan yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. *Good Corporate Governance* merupakan sekumpulan peraturan yang mengendalikan kegiatan perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

1. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepemilikan isntitusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.

1. **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Hariyati (2019) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang telah dimiliki oleh para manajemen seperti direksi maupun komisaris. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Wiryadi & Sabrina (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu atau kelompok elite yang berasal dari dalam perusahaan.

1. **Dewan Komisaris**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dalam hal pengambilan keputusan terhadap operasional perusahaan Dewan Komisaris tidak diperbolehkan dalam proses tersebut. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Muntoro (2007) dalam Marini & Nisha (2017) Ukuran dan komposisi Dewan Komisaris dapat membantu meningkatkan keefektifan kinerja Dewan Komisaris.

1. **Dewan Direksi**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

1. **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak berafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau bertindak independen.

1. **Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan Komite Audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan.

1. **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan Asing merupajan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di ndonesia. Perusahaan dengan persentase Kepemilikan Asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang baik

***Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009:196) dalam Putra (2019) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai salah satu petunjuk dalam pengambilan keputusan bagi para investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Salah satu tingkat keuntungan dapat dinilai dengan melihat nilai *Return On Assets* (ROA).

***Leverage***

*Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Irham Fahmi, 2011 dalam Nurhayati dkk, 2018). *Leverage* yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi (Sutama dan Erna, 2018). Dalam penelitian ini pengukuran *Leverage* diproksikan salah satunya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut jenis-jenis pengukuran rasio *Leverage*  yaitu :

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri, DER yang semakin tinggi menunjukkan sebagian besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko yang harus ditanggung investor juga semakin tinggi (A’dila, 2020).

1. ***Debt Ratio***

Semakin tinggi rasio *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proposrsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

1. ***Time Interest Earned Ratio***

*Time Interest Earned Ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

1. ***Fixed Charge Coverage***

*Fixed Charge Coverage* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

1. ***Debt Service Coverage***

*Debt Service Coverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer mimiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan (Azis, 2016). Kepemilikan Manajerial merupakan mekanisme Corporate Governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Masalah tersebut timbul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & I Putu Yadnya (2020), Hariyati (2019), dan Widyaningsih (2018) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Kepemilikan Manajerial maka nilai perusahaan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pada Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perushaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap**

**Nilai Perusahaan.**

1. **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus di dalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan (Ahmad dkk, 2020). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha & Rahmawati (2016) dan Azizah dkk (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, semakin besar *board size* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pertambahan 1 (satu) orang anggota dewan pada *board size* dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, waktu yang digunakan dalam pengambilan dapat lebih efisien dan keputusan yang diambil memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat menarik investor dan menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pada Dewan Komisaris terhadap nilai perushaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

1. **Dewan Direksi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa Dewan Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan, untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pegadilan sesuai ketentuan anggaran dasar*.* Penelitian yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016), Muryati & I Made Sadha (2014) dan Sitti Mukarromah (2016) hasil pengolahan dan analisis data tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini berarti semakin banyak anggota Dewan Direksi dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pada Dewan Direksi terhadap nilai perushaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H3 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap**

**Nilai Perusahaan.**

1. ***Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari *total assets* yang digunakan untuk operasional perusahaan (Putra, 2019). Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan apabila semakin besar laba perusahan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi dan prospek yang bagus dimasa mendatang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019), Putra (2019), dan Hergianti (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguaan aktiva untuk operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pada *Return On Assets* terhadap nilai perushaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap**

**Nilai Perusahaan.**

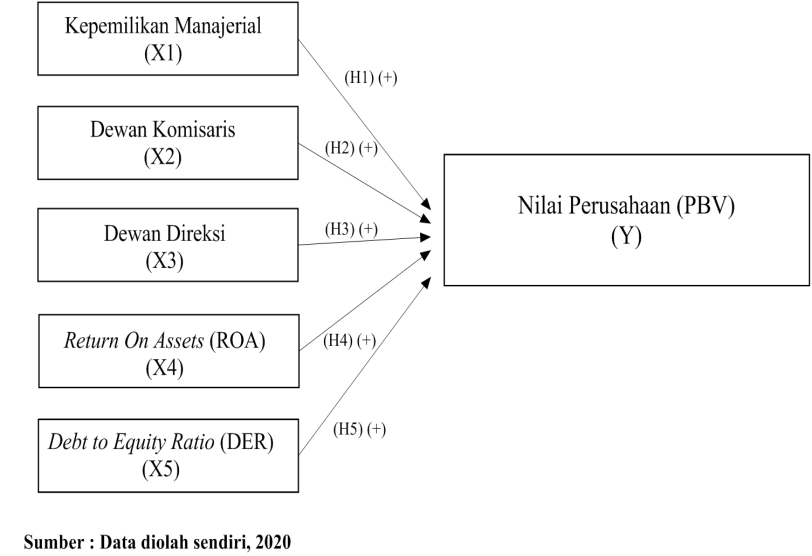
1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri, DER yang semakin tinggi menunjukkan sebagian besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko yang harus ditanggung investor juga semakin tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia (2019), Widayanti & I Putu Yadnya (2020), dan Hergianti (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pemanfaatan hutang yang baik dalam meningkatkan aset perusahaan guna memenuhi operasional perusahaan dan mendapatkan laba tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dari penggunaan hutang. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pada Dewan Komisaris terhadap nilai perushaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H5 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Gambar 1**

Kerangka Pemiikiran

****

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012 dalam Fatoni, 2020). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi), *Return On Assets* (ROA) dan *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV).

**Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data dilakukan melalui *website*, karena mempermudah peneliti dalam mengkases data yang diperlukan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahan Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyanto (2019) *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini menurut Wulandari (2019) sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, data dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel *Dependent***

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ghozali, 2016 dalam Rahmawati 2018). Variabel *dependent* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan dikatakan sehat dan layak, hal ini merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan salah satunya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Aprilia (2019) mengukur PBV dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Variabel *Independent***

Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanannya atu timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2014 dalam Aziz, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi Variabel *independent* adalah *Good Corporate Governance* (dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi), *Return On Assets* (ROA), dan *Leverage* (dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. ***Good Corporate Governance* (GCG)**
2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang telah dimiliki oleh para manajemen seperti direksi maupun komisaris. Kepemilikan Manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini menurut Hariyati (2019) menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance*. Fiadicha & Rahmawati (2016) ukuran Dewan Komisaris dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

**Ukuran Dewan Komisaris = Ʃ Anggota Dewan Komisaris**

1. Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Fiadcha (2016) dan Siddiqi & Novendi (2019) menilai Ukuran Dewan Direksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Ukuran Dewan Direksi = Ʃ Anggota Dewan Direksi**

1. ***Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan**.** Putra (2019), Jufrizen & Illa (2020), dan Artati (2020), rumus *Return On Assets* (ROA) yang digunakan yaitu :

1. ***Leverage***

Dalam penelitian ini pengukuran *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* (DER). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2019), Octaviany (2019), Hergianti (2020), dan Taniman & Jonnardi (2020) *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) rumus yang digunakan yaitu :

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Metode Analisis Data menggunakan Analisis Statistik, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda dan Uji t. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1 | Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017-2019. | 60 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2017-2019. | (24) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi selama tahun 2017-2019. | (19) |
| 4 | Perusahaan Consumer Goods yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019 | (3) |
| Jumlah sampel akhir | | 14 |
| Jumlah Data (14x3) | | 42 |

(Sumber : Data diolah sendiri, 2020)

1. **Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum untuk mengetahui distribusi data dari Variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 4 data outlier yang mengakibatkan data tersebut harus dieliminasi, sehingga jumlah data yang digunakan hanya 38 data.

Tabel 2

Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | *Minimum* | Maximum | *Mean* | Std. Deviation |
| X1 | 38 | ,0000933 | ,8496177 | ,179305018 | ,2858991894 |
| X2 | 38 | 2 | 8 | 4,21 | 1,711 |
| X3 | 38 | 3 | 14 | 6,13 | 2,952 |
| X4 | 38 | ,0021029 | ,2283608 | ,090289705 | ,0507909730 |
| X5 | 38 | ,0905888 | ,9339741 | ,375671221 | ,2350675922 |
| Y | 38 | ,29 | 6,24 | 2,2471 | 1,50670 |
| Valid N (listwise) | 38 |  |  |  |  |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

1. **Kepemilikan Manajerial (X1)**

Standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0, 2858991894 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0, 179305018. Nilai terendah (*minimum*) Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0000933 berasal dari PT.KALBE FARMA TBK dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,8496177 berasal dari PT.CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.

1. **Dewan Komisaris (X2)**

Dewan Komisaris (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21 nilai terendah (*minimum*) 2 bersasal dari PT.CHITOSE INTERNASIONAL TBK, nilai tertinggi (*maximum*) 8 berasal dari PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni sebesar 1,711 hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel Dewan Komisaris (X2) baik.

1. **Dewan Direksi (X3)**

Dewan Direksi (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,13 nilai terendah (*minimum*) 3 berasal dari PT.HARTADINATA ABADI TBK, nilai tertinggi (*maximum*) 14 berasal dari PT.MANDOM INDONESIA. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni sebesar 2,952 hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel Dewan Direksi (X3) baik.

1. ***Return On Assets* (X4)**

*Return On Assets* (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,090289705 nilai terendah (*minimum*) 0,0021029 berasal dari PT.WISMILAK INTI MAKMUR TBK, nilai tertinggi (*maximum*) 0,2283608 berasal dari PT.INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni sebesar 0,0507909730 hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel *Return On Assets* (X4) baik.

1. ***Debt to Equity Ratio* (X5)**

*Return On Assets* (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,375671221 nilai terendah (*minimum*) 0,0905888 berasal dari PT.INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK, nilai tertinggi (*maximum*) 0,9339741 berasal dari PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni sebesar 0,2350675922 hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel *Debt to Equity Ratio* (X5) baik.

1. ***Price to Book Value* (Y)**

*Price to Book Value*  (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2471 nilai terendah (*minimum*) 0,29 berasal dari PT.WISMILAK INTI MAKMUR TBK, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6,24 berasal dari PT.INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yakni sebesar 1,50670 hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada Variabel *Price to Book Value*  (Y) baik.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Tabel 3

Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 38 |
| Normal Parametersa,b | *Mean* | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,62694184 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,093 |
| Positive | ,093 |
| Negative | -,074 |
| Test Statistic | | ,093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05 (α > 5%).

1. **Uji Multikolonieritas**

Tabel 4

Uji Multikolonieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
|  | X1 | ,649 | 1,541 |
| X2 | ,469 | 2,134 |
| X3 | ,524 | 1,909 |
| X4 | ,679 | 1,474 |
| X5 | ,599 | 1,670 |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* untuk semua Variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak ada korelasi antar Variabel *independent*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitias**

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -2,368 | 1,584 |  | -1,495 | ,145 |
| X1 | ,216 | 1,690 | ,028 | ,128 | ,899 |
| X2 | -,051 | ,332 | -,039 | -,154 | ,879 |
| X3 | -,048 | ,182 | -,064 | -,266 | ,792 |
| X4 | 5,421 | 9,302 | ,124 | ,583 | ,564 |
| X5 | 1,016 | 2,140 | ,107 | ,475 | ,638 |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model uji *park* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua Variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Tabel 6

Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,221a | ,049 | -,141 | ,66373229 |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan model *Lagrange Multiplier* didapatkan hasil yaitu R Square sebesar 0,049, nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%), jumlah sampel (n) sebanyak 38, dan jumlah variabel *independent* (df=5). hitung sebesar 1,813 dan tabel sebesar 53,384, pada pengujian *Lagrange Multiplier* ditemukan bahwa hitung kurang dari dari tabel atau 1,813 < 53,384, maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Regresi Linier Berganda**

Tabel 4.7

Uji Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,439 | ,451 |  | ,972 | ,338 |
| X1 | -,596 | ,481 | -,113 | -1,238 | ,225 |
| X2 | ,335 | ,095 | ,381 | 3,542 | ,001 |
| X3 | -,132 | ,052 | -,259 | -2,550 | ,016 |
| X4 | 21,294 | 2,649 | ,718 | 8,039 | ,000 |
| X5 | -1,617 | ,609 | -,252 | -2,653 | ,012 |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

**PBV** **= 0,439 𝜶-0,596.KM+0,335.DK-0,132.DD+21,294.ROA-1,617.DER+𝒆**

Dari hasil regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta

Dapat diketahui dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta 0,439 yang berarti apabila Variabel Variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris (DK), Dewan Direksi (DD), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilainya 0 (nol) maka Nilai Perusahaan akan sebesar 0,439.

1. Koefisien 𝜷1 Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial adalah sebesar -0,596memiliki tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Variabel yang bertanda negatif hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,596.

1. Koefisien 𝜷2 Dewan Komisaris (DK)

Nilai koefisien Dewan Komisaris adalah sebesar 0,335memiliki tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Variabel yang bertanda positif hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,335.

1. Koefisien 𝜷3 Dewan Direksi (DD)

Nilai koefisien Dewan Direksi adalah sebesar -0,132memiliki tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Variabel yang bertanda negatif tersebut akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,132.

1. Koefisien 𝜷4 *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 21,294memiliki tanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Variabel yang bertanda positif tersebut akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 21,294.

1. Koefisien 𝜷𝟏 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -1,617memiliki tanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Variabel yang bertanda negatif tersebut akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,596.

1. **Uji t (parsial)**

Tabel 4.8

Uji t (Parsial)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,439 | ,451 |  | ,972 | ,338 |
| X1 | -,596 | ,481 | -,113 | -1,238 | ,225 |
| X2 | ,335 | ,095 | ,381 | 3,542 | ,001 |
| X3 | -,132 | ,052 | -,259 | -2,550 | ,016 |
| X4 | 21,294 | 2,649 | ,718 | 8,039 | ,000 |
| X5 | -1,617 | ,609 | -,252 | -2,653 | ,012 |

(Sumber : Data diolah, Spss 23, 2020)

1. Pengujian Hipotesis Kepemilikan Manajerial

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1,238 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225, karena nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini di tolak

1. Pengujian Hipotesis Dewan Komisaris

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 3,542 dengan koefisien positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini di terima

1. Pengujian Hipotesis Dewan Direksi

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Dewan Direksi (X3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar -2,550 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini di terima

1. Pengujian Hipotesis *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (X4) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets*  memiliki nilai t hitung sebesar 8,039 dengan koefisien positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini di terima.

1. Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (X5) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,653 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini di terima

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Kepemilikan Manajerial (X1)**

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa VariabelKepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1,238 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,225, pada variabel ini deperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% (0,225 > 0,05) yang berarti hipotesis ditolak. Namun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti, itu artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berariti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada parusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Tidak berpengaruhnya Kepemilikan Manajerial diakibatkan karena persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaukan oleh Friko dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1. **Dewan Komisaris (X2)**

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 3,542 dengan koefisien positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar (0,001 < 0,005) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah Dewan Komisaris maka akan semakin terlihat baik, sehingga fungsi pengawasan Dewan Komisaris akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha & Rahmawati (2016) dan Azizah dkk (2018) hasil uji statistik menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. **Dewan Direksi (X3)**

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Dewan Direksi (X3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar -2,550 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mana nilai tesebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi Dewan Direksi maka akan menurunkan nilai perusaahaan karena dapat menyebabkan semakin banyak diskusi dan saran-saran yang diberikan sehingga pengambilan keputusan tidak efektif dan tidak efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiqi & Novendi (2019) dan Sari & Putu Agus A (2014) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. ***Return On Assets* (X4)**

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (X4) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets*  memiliki nilai t hitung sebesar 8,039 dengan koefisien positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang tinggi dapat mengungkapkan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi yang baik dan menguntungkan sehingga Nilai Perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aprilia (2019), Putra (2019), dan Hergianti (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

1. ***Debt to Equity Ratio* (X5)**

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (X5) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,653 dengan koefisien negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar (0,012 < 0,05) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan, hal ini berarti semakin tinggi *Leverage* maka akan mengurangi nilai perusahaan karena *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan resiko terjadinya kerugian yang besar pada perusahaan sehingga semakin tinggi *Leverage* maka akan menurunkan Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A’dila (2020) dan Susetyowati & Nur Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahan.

**Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan Variabel yang merupakan bagian dari karakteristik *corporate governance* lainnya, seperti Komite Audit, Kepemilikan Institusional, maupun Komisaris *independent* atau Variabel lain diluar *Corporate Governance* untuk mendukung keakuratan penyajian data terhadap nilai perusahaan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar memperoleh data yang bervariatif sehingga memperjelas penelitian terhadap nilai perusahaan.
3. Menggunakan pengukuruan nilai perusahaan yang berbeda misalnya menggunakan Tobins’Q atau PER untuk mengetahui apakah akan mendapatkan hasil yang sama atau berbeda.
4. Melakukan penelitian yang serupa namun dengan sektor industri lainnya yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

A’dila, Kholifah Nur. 2020. Pengaruh Leverage, Nilai Pasar, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di LQ45 pada Tahun 2019. *Skripsi*. Unversitas Muhammadiyah Surakarta.

Ahmad, Gatot Nazir, dkk, 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI). Universitas Negeri Jakarta.Vol.11. No.1. e-ISSN: 2301-8313

Aprilia, Rahma Dwi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.8. No.4. e-ISSN:2460-0585.

Azis, Sarfia Abdul. 2016. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interving pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Artati, Dwi. 2020. Pengaruh Return On Assets, Size dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen. Jawa Tengah.Vol.VII. No.1. ISSN:2252-5483. e-ISSN:2406-9566

Beny & Klemens Wedanaji P. 2019. Pengaruh Return On Assets, Return on Sales, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2009-2017. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 1(2), 117 – 126

Effendi, M. A. 2016. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Fatoni, Hamdan Arif. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Vaariabel Mediasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Fiadicha, Fika dan Rahmawati H,Y. 2016.Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I. Vol. 1. No. 1. e-ISSN: 2502-6704.

Hariyati, Eka Dwi. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Jember.

Hartono, Daniel Felimanto & Yeterina Widi Nugrahanti (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*

Hergianti, Alfina Nurlila. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 9. No.2. e-ISSN:24600585

Jufrizen & Illa Nurain Al Fartin. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*. Universitas Abulyatama.Vol.4. No.1. ISSN:2548-9585

Kamil, Fauzan. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Proceedingof Management*. Vol.1. No.3

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006*.* Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.

Kurnia, Denny. 2019. Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi.* Vol.6. No.2. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968. Universitas Serang Raya. Banten. http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.143

Mardani, Muhammad. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadao Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia), Banjarmasin.

Marini, Yushita dan Nisha Marina. 2017. Pengaruh Good Corporate Governnace Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*. Universitas Terbuka. Vol.1. No.1. [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)

Mawei, Miracllyne F.G & Joy E.T. 2019. Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Food and Baverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.7. No.6 Juli. Hal. 3249 – 3258. ISSN 2303-1174

Mukarromah, Sitti. 2016. Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret

Muryati, Ni Nyoman T.S & I Made Sadha S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol. 9. No.2. Hal 411-429. ISSN : 2302-8556

Negara, Iwan Kusuma. 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporater Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Studi pada Indeks Sri-Kehati yang Listed di BEI. *Jurnal Magister Manajemen*. Universitas Mataram. Vol.8. No.1 Hal 46-61

Nurhayati, Ety. dkk. 2018. Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Interm Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Sudi Kasus PT Unilever Tbk). *Jurnal Mitra Manajemen*. Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 2. No. 6. ISSN: 2614-0365 e-ISSN: 2599-087X

Onasis, Kristie dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Ekonomi*. Universitas Internasional Batam. Vol.20. No.1. Hal 1-22

Pawestri, Angripta Cahyaning. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), Vol 3, No.3.

Putra, Dimas Dwi. 2019. Pengaruh Intellectual Capital, Return On Assets (ROA), Deviden Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Rahmawati, Nur Widia. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independent, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility Tehadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interving pada Perusahaan yang Terdapat dalam Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017. *Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sitanggang, JP 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sofiyati, Aida. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya.

Sudiyatno, Bambang. 2010. Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Resiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sugiyanto dan Tato Setiawan. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan jasa Perbankan yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*. Universitas Pamulang

Sunardi, Nardi dan Fitria Febrianti. 2020. Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*. Universitas

Sutama, Dedi Rossidi dan Erna Lisa. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol. 10. No. 1

Tambalean, Friko A.K, dkk. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.13. No.4. Hal.465-473

Taniman, Arifin dan Jonnardi. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. Vol. 2: 1372-1379. Universitas Terumanegara. Jakarta

Thendean C.A dan Iren Meita. 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Vol.21. No.2. Hal 152-162

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Widayanti, Luh Putu P.A dan I Putu Yadnya. 2020. Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. E-Jurnal Manajemen.* Universitas Udayana. Vol.9. No.2

Wiryadi, A., dan Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Jurnal Wahana Riset* Akuntansi. 1, 2, 155-180.

Wulandari, Desi. 2019. Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.